

Efektivitas Aplikasi Sidoarjo Tanggap 'Sigap' dalam Penanggulangan Bencana di Kabupaten Sidoarjo

Fadia Dwi Nurdianty, Diana Hertati

Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jawa Timur
fadiadwin224@gmail.com , diana.adne2021@gmail.com

ABSTRACT

Sidoarjo Regency is one of the areas in East Java Province which has the potential for natural and non-natural disasters. So this disaster needs to be overcome with the role of the Sidoarjo Regency BPBD in efforts to deal with the impact of the disaster. So the Sidoarjo Regency BPBD created the Sidoarjo Response Application 'Sigap' which functions for the community if a disaster occurs or is affected by a disaster in the community. This research uses a qualitative method with a descriptive approach using primary and secondary data obtained through observation, interviews and documentation. The focus of this author's research is the effectiveness of the Sidoarjo Response 'Sigap' application in disaster management in Sidoarjo Regency. The results of this research explain that the Sidoarjo Regency BPBD has carried out its role in efforts to increase the effectiveness of the Sigap Application according to its duties and functions, namely: 1). System Quality 2). Information quality 3). Service Quality. There are obstacles or obstacles to research, namely the activities of village communities, but these obstacles can be minimized through the decision of the District BPBD. Sidoarjo. Supporting Factors are the involvement of all elements of Sidoarjo Regency society in participating in activities provided by agencies related to the Effectiveness of the Sigap Application in Disaster Management in Sidoarjo Regency.

Keywords: Author Guidelines; Journal Al-Kharaj; Article Templates

ABSTRAK

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu daerah yang berada pada Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi bencana alam dan bencana non alam. Bencana Alam yang terjadi pada Kabupaten Sidoarjo diantaranya Bencana Banjir, Banjir Alam, Banjir ROB, Kebakaran Hutan, Kebakaran Lahan, Angin Puting Beliung, dan Angin Kencang. Sedangkan Kebakaran pemukiman dan Kebakaran lain-lainnya. Untuk bencana Evakuasi Kejadian meliputi, Kejadian Laka Air, Kejadian Hewan, Kejadian Cincin, Kejadian Pohon Tumbang, dan Kejadian Lain-lain. Sehingga dari Bencana tersebut perlu diatasi dengan adanya peran BPBD Kabupaten Sidoarjo dalam upaya menangani dampak Bencana tersebut. BPBD Kabupaten Sidoarjo menciptakan Aplikasi Sidoarjo Tanggap 'Sigap' yang berfungsi untuk masyarakat apabila lingkungan masyarakat terjadi atau terdampak musibah. BPBD Kabupaten Sidoarjo telah meresmikan wadah pengaduan Sidoarjo Tanggap 'Sigap' yang diluncurkan pada 18 November 2021. Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Fokus yang terdapat pada penelitian penulis ini adalah Efektivitas Aplikasi Sidoarjo Tanggap 'Sigap' dalam Penanggulangan Bencana di Kabupaten Sidoarjo. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa BPBD Kabupaten Sidoarjo telah melaksanakan perannya dalam upaya meningkatkan Efektivitas Aplikasi Sigap sebagaimana tugas dan fungsi, yaitu :

1). Kualitas Sistem 2). Kualitas informasi 3). Kualitas Layanan. Terdapat penghambat atau kendala penelitian adalah aktivitas masyarakat desa, akan tetapi kendala tersebut dapat meminimalisir melalui keputusan pihak BPBD Kab. Sidoarjo. Faktor Pendukung adalah keterlibatan seluruh elemen masyarakat Kabupaten Sidoarjo dalam mengikuti kegiatan yang diberikan instansi terkait dengan Efektivitas Aplikasi Sigap dalam penanggulangan Bencana di Kabupaten Sidoarjo.

Kata kunci: Efektivitas; Jurnal Al-Kharaj; *Template* Artikel

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kedaulatan tinggi dan negara hukum yang didasari atau berpedoman pada Undang-undang Dasar 1945. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor Tahun 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, menimbang “bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia bertanggung jawab melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dengan tujuan untuk memberikan perlindungan terhadap kehidupan dan penghidupan termasuk perlindungan atas bencana, dalam rangka mewujudkan kesejahteraan umum yang berlandaskan Pancasila, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.

Selain itu, penanggulangan bencana sebagai upaya dalam membantu dan melayani masyarakat yang terkena musibah, penyuluhan tentang bencana, pemeriksaan dan pemantauan terhadap daerah tanggap bencana. Dalam penjelasan dalam Undang-undang (Presiden, 2007) dikatakan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia bertanggung jawab dalam melindungi segenap bangsa Indonesia termasuk perlindungan atas bencana. Perlindungan tersebut diperlukan untuk melindungi seluruh lapisan masyarakat bahkan dalam pengaturan hukum yang mendukungnya. Indonesia menjadi salah satu negara yang sering terdampak bencana alam karena letak geografisnya yang berada di wilayah beriklim tropis.

Iklim Tropis ini membuat Indonesia dapat memiliki intensitas curah hujan tinggi dan rata-rata suhu. udara yang tinggi. Menghadapi hal tersebut, pemerintah Indonesia perlu mempersiapkan segala bentuk kebijakan mengenai mitigasi bencana alam baik secara nasional hingga di tingkat daerah. Salah satu langkah pemerintah dalam penanggulangan bencana yang sangat penting adalah menerapkan kebijakan mengenai bencana alam serta memberikan edukasi tentang mitigasi bencana yang merupakan bagian dari penanggulangan prabencana. Mitigasi bencana merupakan serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (Ibrahim et al., 2020).

Tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, mitigasi merupakan serangkaian upaya guna mengurangi resiko bencana yang dihadapi baik melalui pembangunan infrastruktur fisik yang baik maupun meningkatkan kesadaran dan kemampuan untuk menghadapi ancaman bencana. Oleh sebab itu, BNPB dan BPBD serta semua pihak yang berkepentingan harus mengutamakan kapabilitas dan kapasitas terkait tuntutan tugas karena kedua badan pemerintah tersebut merupakan *focal point* terkait

penanggulangan bencana. Dikutip dari website *bnpb.go.id*, berbagai kejadian bencana di tanah air memiliki dampak nyata yang dapat mengganggu proses pembangunan nasional. Berikut ini merupakan data Bencana yang terjadi di Daerah Jawa Timur dalam 3 tahun (2021-2023), yakni:

Tabel 1.1 Jumlah Kejadian Bencana Alam di Jawa Timur Tahun 2021-2023

| No. | Jenis Bencana Alam | Jumlah Kejadian |
|-----|--------------------------|-----------------|
| 1. | Tanah Longsor | 128 |
| 2. | Banjir | 217 |
| 3. | Gempa Bumi | 28 |
| 4. | Banjir dan Tanah Longsor | 4 |
| 5. | Abrasi | 29 |
| 6. | Angin Puting Beliung | 219 |
| 7. | Gunung Meletus | 1 |
| 8. | Kebakaran Hutan | 58 |
| 9. | Kekeringan | 41 |

Sumber : <https://dibi.bnpb.go.id/>, 2023

Sehingga dalam Rencana Induk Penanggulangan Bencana (RIPB) 2020-2024 dibahas secara komprehensif mengenai fokus capaian tujuan untuk mewujudkan Indonesia yang tangguh dan fokus capaian terkait bencana harus diturunkan hingga level daerah. BNPB Indonesia juga telah mensosialisasikan integrasi dokumen penanggulangan bencana kepada Kementerian, TNI, hingga pemerintah daerah dengan harapan dokumen integrasi tersebut dapat menjadi pedoman nasional penyelenggaraan penanggulangan bencana. Sudah menjadi tanggung jawab pemerintah untuk menanggulangi bencana dan memenuhi hak masyarakat yang terdampak bencana sebagaimana tercantum dalam (Presiden, 2007).

Dengan hal tersebut, pemerintah kini menghadapi “tekanan” dari berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan meningkatkan partisipasi dalam penyediaan informasi publik yang dituntut menjadi lebih baik. dan penanggulangan bencana. Hal ini membuat *e-government* atau *e-government* semakin bermanfaat bagi para pengambil keputusan. Pemerintah tradisional, dengan administrasi dan sastranya, mulai ditinggalkan. Transformasi pemerintahan tradisional menjadi pemerintahan elektronik (*e-government*) merupakan salah satu isu yang paling diperdebatkan dalam kebijakan publik saat ini.

Kabupaten Sidoarjo menjadi salah satu kabupaten yang secara geografis berupa kawasan delta. Delta secara geografis diartikan sebagai daratan yang Kabupaten Sidoarjo sebagai Kota Delta karena di Kabupaten Sidoarjo terdapat dua sungai besar pecahan dari Sungai Brantas yakni Sungai Mas dan Sungai Porong. Jika ditinjau berdasarkan letak geografis, Kabupaten Sidoarjo menjadi daerah yang rawan bencana banjir. Selain itu, tingginya pertumbuhan penduduk serta arus urbanisasi di Kabupaten Sidoarjo menjadikan Kabupaten Sidoarjo minim lahan untuk membentuk jalur irigasi untuk menampung air saat curah hujan tinggi. Selain itu banyak pintu air/bendungan (DAM) sungai yang kondisinya rusak tidak dapat dioperasikan.

Rusaknya pintu air/bendungan (DAM) yang terhubung dengan Sungai Mas rusak mengakibatkan banjir di Desa Tanjungsari, Taman. Terlebih lagi pintu air yang terhubung dengan Sungai Mas tersebut dekat dengan rumah-rumah penduduk, akibatnya saat air sungai meluap, wilayah tersebut terdampak banjir hingga setinggi 40-50 centimeter. Terkait hal tersebut, pemerintah Kabupaten Sidoarjo masih perlu menerapkan pembangunan yang baik untuk penanggulangan bencana serta mengurangi risiko dampak dari terjadinya bencana.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sidoarjo merupakan badan yang bertanggung jawab untuk melakukan pengoordinasian pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, dan menyeluruh di Kabupaten Sidoarjo melalui penyusunan dokumen kajian resiko daerah rawan bencana, menetapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) penanggulangan bencana, serta Melaksanakan pemantauan, peringatan, himbuan, pengamanan, penertiban di daerah rawan bencana. Melalui Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 3 Tahun 2018 tentang Pembagian Kewenangan, Tugas Dan Fungsi. Dalam Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Di Kabupaten Sidoarjo menjadi langkah serius pemerintah Kabupaten Sidoarjo sebagai tindakan preventif terhadap bencana.

Tujuan disusunnya peraturan bupati tersebut dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah untuk memberikan kejelasan tugas, fungsi, dan peran masing-masing perangkat daerah, instansi vertikal, relawan dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) lainnya dalam rangka penyelenggaraan penanggulangan bencana secara terpadu dan terintegrasi. Kebijakan Penanggulangan Bencana BPBD Sidoarjo dilaksanakan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana antara lain, Departemen Bidang Pencegahan, Kedaruratan & Logistik, Departemen Pemadam Kebakaran, dan Rehabilitasi & Rekonstruksi.

Untuk mempermudah akses informasi dan pelaporan bencana bagi masyarakat, BPBD Kabupaten Sidoarjo memanfaatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) atau yang disebut dengan *electronic government (e-Government)* dengan meluncurkan aplikasi tanggap bencana Bernama Sidoarjo Tanggap atau yang biasa disebut SIGAP. Dasar penerapan *E-government* tertuang dalam Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Kebijakan Dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government Pengembangan *E-Government* yang berfokus dalam mengatur strategi pemerintah dalam upaya menyelenggarakan pemerintahan yang berbasis teknologi informasi, dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik secara efektif dan efisien.

Kabupaten Sidoarjo memiliki otonomi daerah yang dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah Tentang Pemerintahan Daerah yaitu Pemerintah Daerah memiliki tugas untuk mewujudkan kesejahteraan rakyatnya dan menyelenggarakan setiap urusan pemerintah yang dilimpahkan oleh Pemerintah Pusat, termasuk dalam pengembangan *E-government* di daerah tanpa terkecuali Kabupaten Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo memiliki visi menjadi sejahteraan maju selain itu memiliki misi

untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, transparan dan tangkas melalui digitalisasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 23 Tahun 2005 Tentang Penyelenggaraan Sistem Informasi, Telematika Dan Sandi Di Kabupaten Sidoarjo tentang penyelenggaraan sistem informasi, telematika, dan sandi di Kabupaten Sidoarjo menjadi dasar dalam penyelenggaraan *e-government* di Kabupaten Sidoarjo.

Dalam meningkatkan mutu pelayanan publik melalui pemanfaatan teknologi informasi, Kabupaten Sidoarjo menciptakan beberapa inovasi baik dalam bentuk *website* maupun aplikasi seperti yang diluncurkan oleh BPBD Kabupaten Sidoarjo melalui aplikasi SIGAP. Aplikasi SIGAP (Sidoarjo Tanggap) merupakan aplikasi tanggap bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sidoarjo. Pada aplikasi SIGAP ini masyarakat umum atau masyarakat kabupaten Sidoarjo dapat melakukan pelaporan bencana dengan fitur pelaporan yang ada pada aplikasi. Fitur pelaporan pada aplikasi ini menyediakan format pelaporan yang harus diisi oleh masyarakat yang akan melaporkan informasi bencana antara lain gambar bencana yang dapat diambil oleh perangkat pelapor, nama pelapor, nomor telepon pelapor, lokasi kejadian (didapat dari GPS perangkat pelapor bencana), jenis bencana, keterangan bencana dan keterangan lokasi pelapor (di lokasi atau tidak di lokasi).

Selain fitur pelaporan, aplikasi SIGAP dilengkapi dengan fitur tambahan seperti panduan bencana, info cuaca serta berita informasi bencana. Kelebihan dari aplikasi ini adalah menyediakan fitur registrasi khusus untuk relawan dan karyawan BPBD yang akan membantu proses pelaporan. Pada awal kemunculan aplikasi Sidoarjo Tanggap 'SIGAP' ini menjadikan sebuah wadah bagi masyarakat Sidoarjo menjadi tempat Pelaporan untuk Penanggulangan Bencana yang efektif, Efisien serta dapat menghemat waktu guna membuat Pelaporan Bencana dapat melalui Android masyarakat tersebut. Sehingga dari diciptakan Aplikasi SIGAP ini masyarakat dapat merasakan efek yang baik dari Aplikasi tersebut.

Seiring berjalannya waktu meluncurnya aplikasi Sigap ini hingga sekarang terdapat beberapa kendala yang dapat diukur melalui Dengan menggunakan teori pengukuran efektivitas aplikasi menurut Delone dan Mclean yang meliputi:

1. Kualitas Sistem (*System Quality*)

Menurut Delone & McLean (2003) dan Urbach & Mueller (2011) *system quality* adalah kualitas dari kombinasi *hardware* dan *software* dalam sistem informasi. Berfokus pada performa sistem yang merujuk pada seberapa baik kemampuan *hardware*, *software*, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan kebutuhan pengguna. Dalam penelitian ini kualitas sistem yang dimaksud adalah keakurasian dan efisiensi dari Sigap dalam menghasilkan informasi.

2. Kualitas Informasi

Kualitas informasi merupakan *output* dari penggunaan sistem informasi oleh pengguna (*user*). Variabel ini menggambarkan kualitas informasi yang dipersepsikan oleh pengguna yang diukur dengan keakuratan informasi (*accuracy*), relevan (*relevance*), kelengkapan informasi (*completeness*), ketepatan waktu (*timeliness*), dan penyajian informasi

(format).

3. Kualitas Layanan

Kualitas layanan sistem informasi merupakan pelayanan yang diperoleh pengguna dari pengembang sistem informasi, layanan dapat berupa *update* sistem informasi dan respons dari pengembang jika sistem informasi mengalami masalah. Proses pelaksanaan dalam proses mewujudkan tujuan program.

Sehingga Aplikasi ini tepat dengan tujuan yang ditentukan pada awal terbit dimana Aplikasi ini memiliki tujuan menghadirkan kemudahan untuk masyarakat Sidoarjo untuk melakukan pelaporan bencana yang terjadi pada kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan aplikasi Sigap tersebut. Permasalahan kedua yaitu terkait Sosialisasi tersebut dapat menyebarluaskan informasi terkait Aplikasi Sigap tersebut. Dan informasi terkait Sigap tersampaikan kepada masyarakat Kabupaten Sidoarjo. Sehingga dapat menentukan sasaran peserta program yang dituju.

Berdasarkan keempat aspek tersebut, BPBD Kab Sidoarjo mengalami beberapa kendala seperti, Pada data Aplikasi Sigap tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Sidoarjo sudah ada 1000+ Masyarakat yang mendownload aplikasi tersebut. Sehingga Aplikasi Sigap ini sudah memberikan kesan yang baik pada masyarakat sehingga banyak yang mendownloadnya. Dari meningkatnya yang telah mendownload aplikasi tersebut menjadikan aplikasi Sigap ini sedikit mendalami kendala aplikasi SIGAP ini dirasa masih belum mencapai tujuan dan fungsinya menurut ((Rachmawan & Ro'is Abidin, 2022). Hal ini didasari oleh sebagian pengguna aplikasi SIGAP yang masih kesulitan dalam mengakses dan mengoperasikan aplikasi tersebut.

Selain itu masih banyak fitur-fitur pada aplikasi SIGAP yang tidak sesuai pada tempatnya bahkan tidak dapat diakses sama sekali. Selanjutnya seiring berjalannya waktu pihak BPBD Kabupaten Sidoarjo terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang masih belum paham akan aplikasi tersebut. Sosialisasi tersebut melalui berbagai *platform* seperti media sosial, berita, hingga informasi yang diunggah melalui *website* BPBD Kabupaten Sidoarjo. Sosialisasi tersebut berisikan tentang penjelasan seputar Sigap manfaat dari Sigap serta keefektifitasan apabila melaporkan menggunakan Sigap tersebut. Meskipun telah melakukan sosialisasi program tersebut ternyata masih banyak masyarakat Sidoarjo yang masih belum paham dan mengerti akan Aplikasi Sigap.

Aplikasi ini diciptakan agar masyarakat dapat memudahkan masyarakat dalam mengetahui informasi terkait bencana yang terjadi di Sidoarjo. Selain itu diciptakan aplikasi tersebut agar masyarakat melakukan pelaporan bencana menjadi efektif dan efisien. Salah satu permasalahan yang terjadi dalam menunjang tujuan program ini adalah kurangnya sabar masyarakat dalam menunggu proses peresponan laporan. Hal tersebut menjadikan tujuan program tidak berjalan efektif. Terakhir mengenai pemantauan program sebagai bentuk BPBD Kabupaten Sidoarjo kepada masyarakat yang telah menggunakan aplikasi tersebut selalumerikan *update* mengenai permasalahan yang dilaporkan dan masyarakat bisa melihat pada *website* <https://bpbdsidoarjo.kab.go.id/histori>.

Aplikasi ini dapat membantu masyarakat melakukan pelaporan bencana pada Kabupaten Sidoarjo tanpa mendatangi ke BPBD Kabupaten Sidoarjo Berdasarkan aspek keberhasilan suatu kebijakan yang dikemukakan oleh Merwe dan Bekker (2003:333) tersebut dipilih karena memiliki kesesuaian untuk mengkaji sejauh mana BPBD Kabupaten Sidoarjo menerapkan Efektivitas mengenai aplikasi SIGAP. Oleh karena itu, terkait fenomena dan analisis terkait permasalahan yang sudah dijabarkan, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Aplikasi Sidoarjo Tanggap 'Sigap' Dalam Penanggulangan Bencana Di Kabupaten Sidoarjo "

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang peneliti gunakan yaitu Penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Dr. Farida Nugrahani, 2014), melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam konteks, situasi dan lingkungan dari fenomena alam yang diteliti. Setiap fenomena adalah sesuatu yang unik, berbeda dari yang lain karena konteks yang berbeda. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami keadaan konteks yang mengarah pada gambaran secara detail dan mendalam tentang potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi. Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan bertujuan agar dapat memiliki gambaran penelitian yang mendalam terkait dengan efektivitas aplikasi Sidoarjo tanggap 'sigap' dalam penanggulangan bencana oleh badan penanggulangan bencana daerah Kabupaten Sidoarjo pada Kabupaten Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan hasil penelitian terkait fenomena yang sesuai dengan fokus dalam penelitian ini. Data yang telah terpaparkan oleh penelitian dalam sub bab ini berupa hasil wawancara dengan informan penelitian yaitu, Staf Pengelola Data (Pusdatin) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sidoarjo, dan Masyarakat yang sudah menggunakan Aplikasi Sigap untuk melakukan pelaporan terkait bencana. Informan-informan lain dalam fokus penelitian serta menggunakan metode dokumentasi arsip dan foto kegiatan yang berkaitan dengan fokus yang berkaitan dengan fokus penelitian. Agar penelitian berjalan lancar dan proses pengumpulan dan reduksi data juga dapat berjalan lancar. Sesuai dengan permasalahan yang terdapat pada fokus penelitian yakni Bagaimana Efektivitas Aplikasi Sidoarjo Tanggap 'Sigap' Dalam Penanggulangan Bencana Di Kabupaten Sidoarjo. Berikut ini merupakan data bencana yang terjadi pada Kabupaten Sidoarjo, yakni:

Tabel 1.2 Data Bencana Kabupaten Sidoarjo Tahun 2023

| No | Jenis Kejadian Bencana Alam | Jumlah Kejadian |
|----|-----------------------------|-----------------|
| 1. | Banjir Genangan | 29 |
| 2. | Banjir ROB | 1 |
| 3. | Kebakaran Lahan | 113 |
| 4. | Angin Puting Beliung | 1 |
| 5. | Angin Kencang | 56 |

Sumber :
https://sigap.sidoarjokab.go.id/images/foto_infografis/Infografis_Tahunan_Update_Des_2022.jpg

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, menimbang “bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia bertanggung jawab melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dengan tujuan untuk memberikan perlindungan terhadap kehidupan dan penghidupan termasuk perlindungan atas bencana, dalam rangka mewujudkan kesejahteraan umum yang berlandaskan Pancasila, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”. Selain itu, penanggulangan bencana sebagai upaya dalam membantu dan melayani masyarakat yang terkena musibah, penyuluhan tentang bencana, pemeriksaan dan pemantauan terhadap daerah tanggap bencana. Serta kekurangan dari Efektivitas Aplikasi Sigap dengan fokus penelitian yaitu teori Efektivitas Aplikasi menurut Mclean & Delone Yaitu Kualitas sistem (*System Quality*), Kualitas Informasi (*Information Quality*), Kualitas layanan (*Service quality*).

Berdasarkan dari hasil penemuan observasi, wawancara, dan dokumentasi foto maupun arsip-arsip lainnya yang berhubungan dengan fokus penelitian maka dilanjutkan pembahasan hasil atau analisa data mengenai peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sidoarjo dalam meningkatkan Efektivitas Aplikasi Sidoarjo Tanggap ‘SIGAP’ dalam penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Sidoarjo. Dengan seiring waktu terjadi bencana alam yang ada pada Kabupaten Sidoarjo diperlukan peran BPBD Kabupaten Sidoarjo untuk mengatasi permasalahan yang terdapat bencana dengan melakukan laporan kepada Dinas BPBD untuk membantu menyelesaikan dengan cara melaporkan bencana melalui Aplikasi Sigap.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah dapat lebih meningkatkan kinerjanya dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya dalam urusan bidang penanggulangan bencana yang terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 13 Tahun 2011 tentang Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sidoarjo serta Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 48 Tahun 2011 tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sidoarjo. Tujuan BPBD Kabupaten Sidoarjo adalah: Meningkatnya kualitas penanganan terhadap bencana sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM).

Berdasarkan Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sidoarjo pada Efektivitas Aplikasi Sigap dalam

penanggulangan bencana untuk mengetahui peran BPBD menggunakan 3 fokus yang digunakan, yakni : (1) Kualitas Sistem (2) Kualitas Informasi (3) Kualitas Layanan. Berikut merupakan hasil pembahasan dari hasil penelitian :

Kualitas Sistem (*System Quality*)

Menurut Delone & McLean (2003) dan Urbach & Mueller (2011) *system quality* adalah kualitas dari kombinasi *hardware* dan *software* dalam sistem informasi. Berfokus pada performa sistem yang merujuk pada seberapa baik kemampuan *hardware*, *software*, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan kebutuhan pengguna. Dalam penelitian ini kualitas sistem yang dimaksud adalah keakurasian sistem pada Aplikasi Sigap dalam memberikan layanan yang terbaik pada masyarakat. Untuk memaksimalkan memberikan kualitas sistem dalam Efektivitas Aplikasi Sidoarjo Tanggap 'Sigap' dalam Penanggulangan Bencana Daerah Di Kabupaten Sidoarjo.

Mudah digunakan Suatu sistem informasi dapat dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk memenuhi kepuasan pengguna melalui kemudahan dalam menggunakan sistem informasi tersebut. Kemudahan penggunaan dalam konteks ini bukan saja kemudahan untuk mempelajari dan menggunakan suatu sistem tetapi juga mengacu pada kemudahan dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas dimana pemakaian suatu sistem akan semakin memudahkan seseorang dalam bekerja dibanding mengerjakan secara manual. Pengguna akan merasa lebih puas menggunakan suatu sistem informasi jika sistem tersebut fleksibel dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kecepatan Akses Kecepatan akses merupakan salah satu indikator kualitas sistem informasi. Keamanan sistem ini dapat dilihat melalui data pengguna yang aman disimpan oleh suatu sistem informasi. Data pengguna ini harus terjaga kerahasiaannya dengan cara data disimpan oleh sistem informasi sehingga pihak lain tidak dapat mengakses data pengguna secara bebas. Jika data pengguna dapat disimpan secara aman maka akan memperkecil kesempatan pihak lain untuk menyalah gunakan data pengguna sistem informasi tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan yaitu BPBD Kabupaten Sidoarjo telah melakukan perannya dengan baik. BPBD Kabupaten Sidoarjo telah menyelesaikan fungsi dan tugasnya sebagaimana mestinya dalam upaya meningkatkan kualitas sistem Aplikasi Sigap yang dimiliki BPBD Kabupaten Sidoarjo melalui observasi tiap tahun mengkaji Aplikasi Sigap apakah aplikasi tersebut terdapat kendala atau tidak. Peran tersebut sudah sesuai dengan fokus dan sasaran kajian yang berdasarkan Tugas dan Fungsi BPBD Kabupaten Sidoarjo dalam upaya meningkatkan jangkauan Efektivitas Aplikasi Sigap dalam penanggulangan bencana di daerah Kabupaten Sidoarjo. Peran yang dimiliki BPBD Kabupaten Sidoarjo dalam meningkatkan kualitas sistem melalui mengkaji ulang kekurangan dan kebutuhan dari Aplikasi Sigap.

Sehingga diperlukan observasi terhadap aplikasi agar kualitas sistem yang mencakup seberapa baik kemampuan *hardware*, *software*, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan kebutuhan pengguna. Sesuai dengan Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 48 Tahun 2011 tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sidoarjo. Tujuan BPBD

Kabupaten Sidoarjo adalah : Meningkatnya kualitas penanganan terhadap bencana sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM). Masyarakat yang berada pada wilayah rawan bencana terutama untuk Kabupaten Sidoarjo merupakan pihak utama yang harus memiliki kesadaran diri untuk selalu berusaha mencegah bencana alam tersebut. Maka peran BPBD dalam menanggulangi bencana di Kabupaten Sidoarjo sudah baik.

Kualitas Informasi (*Information Quality*)

Kualitas informasi merupakan *output* dari penggunaan sistem informasi oleh pengguna (*user*). Kualitas informasi yang dipersepsikan oleh pengguna yang diukur dengan keakuratan informasi (*accuracy*), relevan (*relevance*), kelengkapan informasi (*completeness*), ketepatan waktu (*timeliness*), dan penyajian informasi (*format*). Dalam penelitian ini kualitas informasi yang dimaksud adalah keakuratan dan efisiensi dari Sigap dalam menghasilkan informasi. Untuk memaksimalkan kondisi memungkinkan dalam Efektivitas Aplikasi Sidoarjo Tanggap 'Sigap' Dalam Penanggulangan Bencana Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sidoarjo Di Kabupaten Sidoarjo. Berikut merupakan gambar dokumentasi dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi oleh BPBD Kabupaten Sidoarjo yang diperuntungkan untuk meningkatkan kualitas informasi Aplikasi Sigap



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi di Desa Jati Kabupaten Sidoarjo

Sumber: BPBD Kabupaten Sidoarjo,2023

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang ditemukan di lapangan yaitu BPBD Kabupaten Sidoarjo telah berperan melaksanakan tugas dan fungsinya dalam upaya meningkatkan efektivitas aplikasi sigap melalui kegiatan sosialisasi dalam upaya meningkatkan kualitas informasi Aplikasi Sigap yang dimiliki BPBD Kabupaten Sidoarjo. Peran tersebut sudah sesuai dengan fokus dan sasaran kajian yang berdasarkan Tugas dan Fungsi BPBD Kabupaten Sidoarjo dalam upaya meningkatkan jangkauan Efektivitas Aplikasi Sigap dalam penanggulangan bencana di daerah Kabupaten Sidoarjo. Peran yang dimiliki BPBD Kabupaten Sidoarjo dalam meningkatkan kualitas informasi yaitu melalui sosialisasi.

Menurut (Elyas et al., 2020) Sosialisasi sebagai pendidikan publik yaitu upaya pelibatan warga negara dalam suatu komunitas untuk menciptakan budaya partisipasi. Sosialisasi dilaksanakan dengan tujuan membuat rakyat menjadi melek, sehingga mereka menjadi sadar, lebih kreatif dan mampu berpartisipasi dalam kegiatan politik dan pembangunan dalam bentuknya yang positif. Melalui sosialisasi yang baik dan benar semua dapat dilakukan. Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sosialisasi sebagai teori mengenai peranan. Sehingga Kegiatan sosialisasi yang dimaksud dapat memberikan informasi dasar dalam meningkatkan efektivitas aplikasi sigap untuk masyarakat yang kurang mengetahui tentang aplikasi sigap tersebut. Dimana aplikasi sigap sangat membantu masyarakat Kabupaten Sidoarjo yang terdampak bencana alam yang ada di Kabupaten Sidoarjo.

Sehingga diperlukan sosialisasi karena masyarakat juga perlu pengarahan untuk lebih mengetahui betapa pentingnya aplikasi sigap. Dalam menyikapi, Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 48 Tahun 2011 tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sidoarjo. Tujuan BPBD Kabupaten Sidoarjo adalah : Meningkatkan kualitas penanganan terhadap bencana sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM). Masyarakat yang berada pada wilayah rawan bencana terutama untuk Kabupaten Sidoarjo merupakan pihak utama yang harus memiliki kesadaran diri untuk selalu berusaha mencegah bencana alam tersebut.

Salah satu usaha yang dilakukan masyarakat dalam mencegah salah satunya adalah melakukan pelaporan bencana yang ada pada lingkungan melalui aplikasi sigap. Sehingga masyarakat merupakan pihak pertama yang akan melakukan tindakan pada bencana tersebut. Kemudian pada sasaran yang menjadi target pada kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan kualitas informasi adalah seluruh elemen masyarakat yang diantaranya termasuk perangkat desa, warga desa, dan perangkat desa. Sehingga diharapkan penyampaian informasi atau materi mengenai sosialisasi telah sampai kepada sasaran kegiatan yaitu seluruh elemen masyarakat yang berada pada Kabupaten Sidoarjo.

Metode sosialisasi dilaksanakan oleh fasilitator melalui pemberian materi secara langsung kepada masyarakat. Meskipun materi diberikan melalui sosialisasi secara langsung kepada desa-desa yang ada pada Kabupaten Sidoarjo. Selain itu BPBD Kabupaten Sidoarjo melakukan sosialisasi melalui Sosial Media yang dimiliki instansi. Pada sosialisasi yang dilakukan oleh instansi memerlukan keperluan seperti menggunakan media elektronik seperti Laptop dan LCD. Penyampaian materi sangat penting untuk masyarakat khususnya masyarakat Sidoarjo yang berguna untuk kedepannya. Materi tersebut sudah mencakup semua tentang Aplikasi Sigap yang berguna untuk masyarakat agar masyarakat lebih paham akan pentingnya Aplikasi Sigap dalam penanggulangan Bencana yang ada pada lingkungan sekitar.

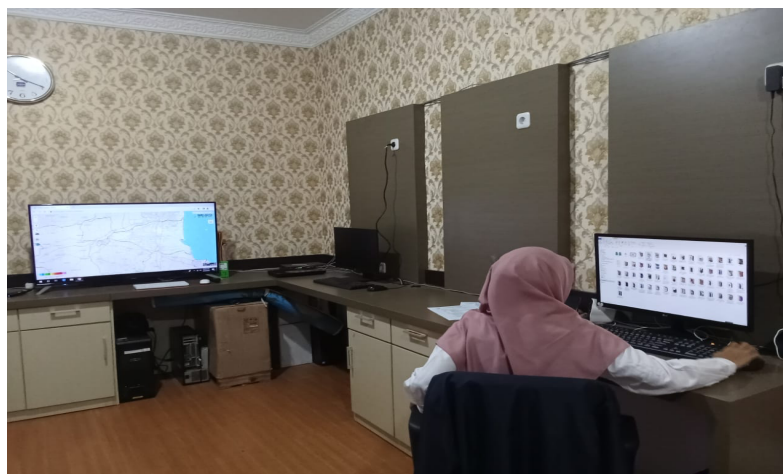
Kualitas layanan (*Service quality*)

Kualitas layanan sistem informasi merupakan pelayanan yang diperoleh pengguna dari pengembang sistem informasi, layanan dapat berupa *update* sistem

informasi dan respons dari pengembang jika sistem informasi mengalami masalah. Proses pelaksanaan dalam proses mewujudkan tujuan program. Dalam penelitian ini kualitas layanan yang dimaksud adalah keakurasian layanan yang diberikan oleh Aplikasi Sigap dalam memberikan layanan yang terbaik pada masyarakat. Untuk memaksimalkan memberikan kualitas layanan dalam Efektivitas Aplikasi Sidoarjo Tanggap 'Sigap' dalam Penanggulangan Bencana Daerah Di Kabupaten Sidoarjo dengan baik.

Menurut (Kotler, 2016) pelayanan adalah setiap tindakan atau suatu kegiatan yang dapat ditawarkan oleh pihak satu ke pihak lainnya. Yang dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apa pun. Sehingga layanan merupakan suatu tindakan atau kinerja yang menciptakan manfaat bagi pelanggan dengan mewujudkan perubahan yang diinginkan dalam diri ataupun atas nama penerima. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pelayanan adalah suatu aktivitas berupa tindakan atau perlakuan kepada pihak lain (konsumen) yang mengakibatkan perubahan dan manfaatnya dapat dirasakan. Sehingga dapat diharapkan dari kualitas layanan yang dimiliki pihak BPBD Kabupaten Sidoarjo dapat tepat sasaran kegiatan kepada masyarakat Sidoarjo.

Layanan yang diberikan oleh pihak BPBD mulai dari keakurasian waktu, keakuratan lokasi, dan relevan mengenai informasi berharap masyarakat juga perlu untuk lebih mengetahui betapa pentingnya aplikasi sigap dan memanfaatkan layanan Aplikasi Sigap dengan bijak. Dalam menyikapi, Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 48 Tahun 2011 tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sidoarjo. Tujuan BPBD Kabupaten Sidoarjo adalah: Meningkatnya kualitas penanganan terhadap bencana sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM). Masyarakat yang berada pada wilayah rawan bencana terutama untuk Kabupaten Sidoarjo merupakan pihak utama yang harus memiliki kesadaran diri untuk selalu berusaha mencegah bencana alam tersebut. Berikut merupakan gambar petugas yang sedang memantau PC untuk mengobservasi laporan masyarakat melalui sigap agar pihak BPBD memberikan layanan dengan baik.



Gambar 2. Petugas sedang memantau PC untuk observasi Laporan Masyarakat

Sumber: Pribadi, 2023

Untuk laporan masyarakat pihak BPBD telah memberikan wadah pada web yang dimiliki BPBD Kabupaten Sidoarjo agar masyarakat bisa melihat apabila laporan tersebut sudah terselesaikan atau belum. Dan laporan dari aplikasi Sigap tersebut akan diterbitkan pada web tersebut. Berikut merupakan dokumentasi atau bukti menunjukkan bahwa laporan masyarakat yang masuk pada pihak BPBD Kabupaten Sidoarjo telah terselesaikan dan tidaknya.

| No. | Pelapor | Alamat | Koordinat | Kejadian | Tanggal Lapor | Waktu Diterima | Waktu Ditangani | Status |
|-----|----------------------------|--|--|----------------------|----------------------|---|--|-----------------------------|
| 31 | Bpk Fery Kecamatan Prambon | Dusun polji RT.02.03 RW.08 Desa Bulang Kecamatan Prambon | 7°29'35.4" S, 112°35'19.6" E | Banjir | 26-12-2022, 10:42:17 | 26-12-2022, 10:42:17 (0 Hari 0:0:0) | 02-11-2022, 23:55:00 (23 Hari 10:47:17) | Telah Selesai Ditangani |
| 32 | Bpk Fery Kecamatan Prambon | Dusun polji RT.02.03 RW.08 Desa Bulang Kecamatan Prambon | 7°29'35.4" S, 112°35'19.6" E | Banjir | 26-12-2022, 10:42:00 | 26-12-2022, 10:42:00 (0 Hari 0:0:0) | 02-11-2022, 23:55:00 (23 Hari 10:47:0) | Telah Selesai Ditangani |
| 33 | Bpk Fery Kecamatan Prambon | Dusun polji RT.02.03 RW.08 Desa Bulang Kecamatan Prambon | 7°29'35.4" S, 112°35'19.6" E | Banjir | 26-12-2022, 10:41:46 | 26-12-2022, 10:41:46 (0 Hari 0:0:0) | 02-11-2022, 23:55:00 (23 Hari 10:46:46) | Telah Selesai Ditangani |
| 34 | TRC BPBD | Desa Kepatihan RT.03 RW.03, Kecamatan Tulangan | -7.48546166878809, 112.6550048078904 | Angin Puting Bellung | 12-12-2022, 09:30:15 | | 02-11-2022, 23:55:00 (23 Hari 10:46:46) | Tidak Valid |
| 35 | TRC BPBD | Desa Kepatihan RT.03 RW.03, Kecamatan Tulangan | - | Angin Puting Bellung | 12-12-2022, 09:27:01 | | 02-11-2022, 23:55:00 (23 Hari 10:46:46) | Tidak Valid |
| 36 | Kecamatan | Desa Medaeng, Kecamatan Waru | - | Angin Puting Bellung | 06-12-2022, 16:32:05 | 06-12-2022, 16:32:05 (0 Hari 0:0:0) | 02-11-2022, 23:55:00 (23 Hari 10:46:46) | Diproses Oleh Bidang KL |
| 37 | candrw | Jl. Sultan Agung No.17, Gajah Timur, Magersari, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61212, Indonesia | -7.448085364306947, 112.71671812981367 | Kebakaran | 28-11-2022, 11:28:45 | | 02-11-2022, 23:55:00 (23 Hari 10:46:46) | Tidak Valid |
| 38 | hdhd | Jl. Kwadengan Timur No.31, Lemah Putro, Lemahputro, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61213, Indonesia | -7.453677092361938, 112.71059967577457 | Kebakaran | 28-11-2022, 11:12:21 | 28-11-2022, 11:15:07 (0 Hari 0:2:46) | 02-11-2022, 23:55:00 (23 Hari 10:46:46) | Diproses Oleh Bidang Damkar |
| 39 | sjdjb | Jl. Ruko King Safira, Blok 2 B, Rw2, Sidokumpul, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61212, Indonesia | -7.451090012783748, 112.71905615451336 | Angin Puting Bellung | 28-11-2022, 11:10:53 | | 02-11-2022, 23:55:00 (23 Hari 10:46:46) | Tidak Valid |
| 9 | percobaan | Jl. Sultan Agung No.17, Gajah Timur, Magersari, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61212, Indonesia | -7.448074725992928, 112.7167285233736 | Gempa Bumi | 25-01-2023, 11:09:39 | | 03-04-2023, 13:26:49 (0 Hari 0:0:0) | Baru |

Gambar 3. Laporan warga diterima oleh Admin Staff Pengelola Data

Sumber: BPBD Kabupaten Sidoarjo

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait peran BPBD dalam Efektivitas Aplikasi Sigap dalam penanggulangan bencana di Kabupaten Sidoarjo, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Kualitas Sistem (*System Quality*)

Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sidoarjo dalam Efektivitas Aplikasi Sidoarjo Tanggap 'Sigap' dalam Penanggulangan Bencana Di Kabupaten Sidoarjo sesuai dengan Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 48 Tahun 2011 tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sidoarjo. Tujuan BPBD Kabupaten Sidoarjo adalah: Meningkatkan kualitas penanganan terhadap bencana sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM). Memberikan kualitas sistem dengan baik. Untuk memberikan hasil yang baik Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sidoarjo setiap tahun melakukan observasi atau evaluasi mengenai Aplikasi Sidoarjo Tanggap 'Sigap' agar sistem pada Aplikasi Sigap memberikan hasil yang terbaik dalam melakukan laporan terkait penanggulangan bencana yang terjadi pada lingkungan masyarakat sekitar. Untuk setiap kualitas pasti memiliki hambatan tertentu pada setiap aspek. Untuk hambatan pada kualitas sistem yang terdapat pada Aplikasi Sigap terdapat pada sistem yang tidak setiap dipakai memberikan sistem yang baik. Terkadang Aplikasi digunakan biasanya aplikasi mengalami eror atau aplikasi tidak sesuai dengan posisi yang

terdapat porsi bawaan aplikasi. Sehingga hambatan tersebut menjadikan masyarakat bingung pada kinerja yang dimiliki Aplikasi Sigap. Sehingga BPBD Kabupaten Sidoarjo melakukan evaluasi untuk meningkatkan kinerja sistem yang terdapat pada Aplikasi Sidoarjo Tanggap 'Sigap'.

Kualitas Informasi

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sidoarjo dalam Efektivitas Sidoarjo Tanggap 'Sigap' dalam Penanggulangan Daerah di Kabupaten Sidoarjo melalui Sosialisasi merupakan salah satu hal yang dapat berfokus dalam mengukur efektivitas. Sosialisasi juga salah satu hal yang dapat menjelaskan dan mengenalkan aplikasi Sigap kepada masyarakat sekitar. Dalam menyikapi, Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 48 Tahun 2011 tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sidoarjo. Tujuan BPBD Kabupaten Sidoarjo adalah : Meningkatnya kualitas penanganan terhadap bencana sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM). Sehingga Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sidoarjo melakukan sebuah sosialisasi dalam pengenalan program aplikasi Sigap untuk mempercepat *response time* dalam penanggulangan bencana pada Kabupaten Sidoarjo Sosialisasi juga sebuah wadah yang dapat berpengaruh kepada informasi yang didapat oleh masyarakat mengenai aplikasi Sigap yang dapat diakses oleh masyarakat. Aplikasi tersebut berisikan tentang layanan seputar penanggulangan bencana, berita tentang bencana pada Kabupaten Sidoarjo, dan seputar informasi Kota Sidoarjo yang berkaitan dengan bencana. Dalam Memberikan Kualitas Informasi dengan baik Aplikasi memiliki hambatan atau kendala pada kualitas Informasi dimana kendala tersebut adalah masyarakat yang susah untuk meningkatkan kapasitasnya untuk memahami dunia modern dengan meningkatkan wawasannya terkait dengan teknologi. Dan masyarakat juga masih ada yang masyarakat yang masih berpikir bahwa sosialisasi tersebut tidak bermanfaat. Sehingga BPBD Kabupaten Sidoarjo bergerak tegas dalam menyelesaikan hambatan tersebut.

Kualitas Layanan

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sidoarjo dalam memberikan Kualitas Layanan dalam Efektivitas Aplikasi Sidoarjo Tanggap 'Sigap' dalam Penanggulangan Bencana di Kabupaten Sidoarjo sesuai dengan Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 48 Tahun 2011 tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sidoarjo. Tujuan BPBD Kabupaten Sidoarjo adalah : Meningkatnya kualitas penanganan terhadap bencana sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM). Badan Penanggulangan Bencana Daerah kabupaten Sidoarjo memberikan layanan kepada masyarakat yang melakukan pelaporan pada Aplikasi Sigap dengan memberikan layanan yang terbaik. Untuk layanan tersebut BPBD memberikan responsif dengan baik dan cepat agar masyarakat senang untuk lebih tanggap pada pelaporan penanggulangan bencana yang terdapat pada lingkungan masyarakat. Dalam pelaksanaannya terdapat hambatan yaitu pada pelaporan masyarakat menyepelkan kelengkapan terkait pelaporan pada aplikasi tersebut sehingga membuat petugas BPBD bingung untuk

menyelesaikan Laporan masyarakat. Sehingga peran BPBD dalam Efektivitas Aplikasi Sidoarjo Tanggap 'Sigap' melakukan yang terbaik walaupun laporan yang diberikan masyarakat tidak lengkap dan tidak akurat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti mengusulkan saran sebagai berikut :

1. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sidoarjo untuk menyebar luaskan dan masyarakat paham akan adanya Aplikasi Sigap yang dimiliki BPBD Kabupaten Sidoarjo. BPBD harus melakukan Sosialisasi menyeluruh kepada tiap-tiap desa yang ada pada Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk memberikan hasil yang terbaik pada Aplikasi penanggulangan Bencana yang dimiliki BPBD Kabupaten Sidoarjo. BPBD harus melakukan observasi lebih lanjut dengan meningkatkan kualitas sistem yang baik. Agar masyarakat merasa mudah dengan aplikasi yang dimiliki BPBD Kabupaten Sidoarjo
3. Untuk fitur-fitur pada aplikasi agar mudah dipahami oleh masyarakat mulai dari kalangan remaja dan orang tua fitur-fitur pada aplikasi lebih baik untuk di minimalisir lagi untuk mudah dipahami dan tidak perlu banyak fitur agar tidak bingung untuk melakukan pelaporan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal Ilmiah

- Adhi kusumastuti. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (A. FITRATUN & SUKARNO (eds.)). LEMBAGA PENDIDIKAN SUKARNO PERSINDO(LPSP).
- Heryati, S. (2020). Peran Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Bencana. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, 139-146. <https://doi.org/10.33701/jpkp.v2i2.1088>
- Rachmawan, A., & Ro'is Abidin, M. (2022). Perancangan Desain User Interface Aplikasi Siaga Banjir Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Barik*, 3(3), 236-251. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Rachmawan, A., & Ro'is Abidin, M. (2022). Perancangan Desain User Interface Aplikasi Siaga Banjir Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Barik*, 3(3), 236-251. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Sabrina, V., Adib Azka, M., Aditya Sugianto, P. (2021). Kajian Meteorologis Saat Kejadian Bencana Hidrometeorologis Di Maluku Utara (Studi Kasus : 15- 16 Januari 2021). In *Jurnal Widya Climago* (Vol. 3, Issue 2).

Buku

- M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Rich, J. R. (2011). *Your iPad 2 at work* [e-book]. Retrieved from <http://safaribooksonline.com>

Sadun, E., Grothaus, M., & Sande, S. (2011). *Taking your iPad 2 to the max (2nd ed.)*. [e-book]. Retrieved from <http://books.google.co.nz>

Seminar Prosiding

Ibrahim, K., Emaliyawati, E., Indra Yani, D., & Nursiswati. (2020). Pelatihan dan Simulasi Penanggulangan Bencana Bagi Masyarakat. *Media Karya Kesehatan*,3(1),27-38.

Media Online

Setiawan, I. (2022, March 11). *Bupati Sidoarjo tetapkan tiga desa daerah rawan banjir*.Jatim.Antaraneews.Com.
<https://jatim.antaraneews.com/berita/583993/bupati-sidoarjo-tetapkan-tiga-desa-daerah-rawan-banjir>